

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Metode Muraja'ah

##### 1. Metode Muraja'ah

###### a. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *merta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar terutama bagi seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Berikut pengertian metode menurut para ahli, menurut Knox dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan

sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

b. Pengertian Muraja'ah

Secara bahasa Muraja'ah berasal dari bahasa arab raja'a-yarji'u-raj'an yang artinya kembali.<sup>1</sup> Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. Muraja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau *muraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>2</sup> *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah dipendengarkan kepada guru, kyai atau bunyai. Hafalan yang dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bunyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989) hal 138.

<sup>2</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013) hal. 184.

*Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bu nyai.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238 :

“Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.<sup>3</sup> (QS. Al-Baqarah ayat 238).”

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, kyai, atau bunyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfiz* merupakan kaidah buku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al- Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al- Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV Insan Kamil, 2009)hal. 39.

ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau berguru langsung kepada malaikan Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

#### c. Konsep Metode Muraja'ah Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, maka mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu :

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal Qur'an akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon penghafal Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia

pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tawidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Andul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muraja'ah* ada dua macam, yaitu :

Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membantu otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat merasakan lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Jadi, keuntungan *muraja'ah bilghaib* ini bagi calon *hafiz/hafizah* yaitu guna

melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bunyai adalah untuk menguatkan hafalan ia sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>4</sup> Mengulang-ulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau partner untuk saling *sima'an/mudarasah* dan ini yang paling baik. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka

---

<sup>4</sup> Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), hal. 146.

bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, yaitu :

1) Mengulang baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah disebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa dilakukan adalah:

- a) Mengulang setelah shalat
- b) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- c) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam

2) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses

awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).<sup>5</sup> Menambah hafalan itu lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *Huffaz* harus membuat jadwal khusus untuk mengulang hafalannya.

Berikut ini beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an, yaitu:

a) Mengulang sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *Huffaz* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model, yaitu:

1) Tasdis al Quran

Metode tasdis Al-Qur'an ini dilakukan dengan menghatamkan Al-Qur'an selama enam hari, jadi setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

---

<sup>5</sup> Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Lamongan CV:Angkasa 2006), hal. 145-146.

## 2) Tasbi al Quran

Metode ini paling banyak digunakan santri penghafal Qur'an di pondok-pondok khususnya untuk penghafal yang baru saja menyelesaikan hafalaannya 30 juz. Cara metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan *huffaz* bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali.

## 3) Menghatamkan al Quran dalam waktu sepuluh hari

Dengan metode ini para penghafal Qur'an bisa mencapai tiga kali khatam dengan cara mereka membaca sebanyak tiga juz per hari, berarti dalam satu bulan mereka bisa khatam sebanyak 36 khataman.

## 4) Menghatamkan Al Quran dalam waktu satu bulan

Metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan satu hari satu juz sehingga selama satu bulan bisa menghatamkan hafalan Al-Qur'an satu kali khataman. Cara ini merupakan batas minimal bagi para penghafal dalam bentuk menjaga hafalannya

b) Mengulang dalam shalat

Metode ini sangat dianjurkan bagi para penghafal karena mengulang hafalan dalam shalat bisa melatih konsentrasi kita saat sedang mengulang hafalan terutama akan mendapatkan pahala juga. Para ulama selalu menjadikan waktu shalat untuk melakukan mengulang hafalan seperti ketika shalat witir, shalat tahajjud mereka memanfaatkan waktu-waktu shalat tersebut untuk mengulang hafalan. Lebih bagus lagi ketika di bulan ramadhan banyak para penghafal yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media mengulang hafalan Al-Qur'an mereka

c) Mengulang dengan alat bantu

Bagi para penghafal Qur'an yang mempunyai kesibukkan lebih metode ini sangat dianjurkan sekali karena menggunakan metode ini bisa dilakukan dimana saja, bisa di rumah, di mobil, di kampus, dan bahkan di kantor. Cara menggunakan metode ini dengan mengikuti bacaan yang sudah ada dalam CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya sudah terekam bacaan-bacaan para Qurra' handal

d) Mengulang dengan rekan *Huffazh*

Metode ini dilakukan dengan cara kita memilih terlebih dahulu teman atau partner yang sama-sama menghafal Al- Qur'an. Setelah itu membuat kesepakatan sistem yang disepakati seperti saling bergantian membacanya setiap halaman atau setiap surat, waktu, dan surat. Dengan menggunakan metode ini sangat membantu karena terkadang jika mengulang sendiri ketika terdapat kesalahan yang tidak diketahui atau tidak disadari. Tetapi ketika mengulang dengan teman akan mudah diketahui kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui.<sup>6</sup> Selain itu, cara yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang. Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa dikuatkan dengan mengulang hafalan yang banyak dan

---

<sup>6</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an.*, hal. 117-120.

terus menerus. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat- ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini serung terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.<sup>7</sup>

d. Prinsip Muraja'ah

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk:

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara merahasia
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras

Jadi, fungsi dari mengulang-ulang dengan keras ini agar yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut

---

<sup>7</sup> Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), hal. 19.20.

tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuroja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bu nyai secara terus menerus dan istiqomah.

Tujuan dari *muraja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyeter hafalan mengulang.<sup>8</sup>

e. Langkah-langkah *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Ada tiga langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh ihwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Three P tersebut adalah :

1) Persiapan

---

Langkah awal ini sangat penting untuk dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an karena ia harus menghafalkan setiap hari minimal satu halaman dengan baik, tepat, dan benar dengan memilih waktu yang tepat seperti sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman. Setelah bangun tidur ulangi hafalan yang tadi malam sudah dihafal dengan konsentrasi yang penuh dan serius dan ulangi terus hafalan tersebut sampai benar-benar hafal diluar kepala.

## 2) Pengesahan (*Tashih/Setor*)

Setelah selesai melakukan persiapan yang benar-benar matang, selanjutnya hafalan tersebut ditashih atau disetorkan kepada guru. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut :

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa).
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru.
- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan

## 3) Pengulangan (*Muraja'ah*)

Setelah selesai menyetorkan hafalan jangan terlebih dahulu meninggalkan majlis untuk pulang sebelum hafalan yang

baru saja disetorkan diulang atau *dimuraja'ah* beberapa kali terlebih dahulu sampai hafalan tersebut benar-benar ingat dan sampai guru mengizinkan untuk pulang

f. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Beberapa hal berikut ini adalah kiat-kiat dan cara agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa dan dapat kita pertahankan hingga menghadap Allah kelak, antara lain:

- 1) Menjadi imam dalam shalat-shalat berjama'ah
- 2) Menjadi guru mengaji dan guru *tahfiz* Al-Qur'an
- 3) Mengikuti kegiatan *tahfiz* yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan
- 4) Qiyamullail atau shalat tahajjud ditengah malam dengan hafalan kita
- 5) Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hard (membaca dengan cepat)
- 6) Bagi yang masih dalam proses menghafal dan belum selesai, maka bisa menggunakan teknik *five in one* (lima dalam satu) yaitu membaca terus menerus, mengingat-ingat, *muraja'ah* yang jauh, *muraja'ah* yang dekat, dan menambah hafalan yang baru. Maksudnya lima langkah dalam satu tujuan dalam menambah hafalan dengan teratur, sekaligus mengingat hafalan yang sudah lebih awal maupun hafalan yang baru saja dihafalkan.

## 2. Pengertian Efektif

### a. Efektif

Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 284) adalah ketepatan, hasil guna, atau menunjang tujuan. Sedangkan menurut Abdurrahmat (2003: 92) adalah pemanfaatan sumber daya, sarana prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut pendapat lain efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksanakannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.<sup>9</sup>

Menurut Aan Komariah dan Cepi Tratna efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas,

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal.

kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penelitian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>10</sup>

b. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.<sup>11</sup>

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

2) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran

---

<sup>10</sup> Aan Komariah dan Cepi Tratna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal. 34

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, hal.174

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

4) Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per orang, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

5) Pemberian nilai yang adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

## 7) Hasil belajar siswa yang baik

Menurut pendapat W. J. Krispin dan Feldhusen yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik.

### c. Prinsip – prinsip Pembelajaran Efektif

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif.

#### 1) Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

#### 2) Motivasi

Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu dari prasyarat yang paling penting dalam

belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar

### 3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.

### 4) Keterlibatan langsung

Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

### 5) Pengulangan

Pengulangan menurut Bell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu

seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.

#### 6) Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.

#### 7) Penguatan

Dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B.F. Skinner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamadbukhan hanya menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (operant conditioning) dan negatif (escape conditioning) dapat memperkuat belajar.

#### 8) Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa.

## **B. Hafalan Al Quran**

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Menghafalkan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *Tahfiz* Qur'an. *Tahfiz* Qur'an dibagi menjadi dua kata yaitu *Tahfiz* merupakan bentuk *masdar ghairu mim* dari kata *hafadza- yahfadzu –tahfidza* yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfiz* atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu hamba Allah yang terpilih di muka bumi. Dengan demikian pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.

### **2. Konsep Menghafal Al-Qur'an**

Sebelum menghafal Al-Qur'an yang dilakukan terlebih dahulu adalah santri membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an dihadapan guru, nyai, atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai dengan jalan sebagai berikut :

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 kali

- b. Setelah dibaca dengan melihat dan terasa sudah ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila sudah dibaca 3 kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal dan tidak boleh menambah hafalan yang baru.
- c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal 3 kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah kemateri ayat berikutnya
- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama
- e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3

kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan

- f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada guru atau kyai untuk ditashhih hafalannya serta mendapatkan petunjuk- petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g. Waktu menghadap guru atau kyai pada hari berikutnya, menghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi sebelumnya. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan lancar hafalannya.<sup>12</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu memori atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat

---

<sup>12</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman membaca, mendengar dan menghafal Al-Qur'an*, Solo; Tinta Medika 2011. hal. 106-108.

kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat bisa menghafal Al-Qur`an* , Yogyakarta;Diva Press. hal. 13-15.